



Career Decision Self-Efficacy ditinjau dari Self-Regulated Learning dan Grit pada Mahasiswa

Ade Puspita Sari¹, Fatin Rohmah Nur Wahidah², Nur'aeni³, dan Nia Anggri Noveni^{4*}

^{1,2,3,4*}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Article Info

Received:

08 Mei 2024

Accepted:

28 Mei 2025

Published:

28 Mei 2025

Abstract. Students who feel confident in their abilities can undoubtedly make career decisions, strive, and persevere when faced with difficulties. Career decision self-efficacy is crucial in career development as it serves as the foundation for career preparation behavior and the challenges of career decision-making, especially in campus life. The purpose of this study is to examine the influence of self-regulated learning and grit on career decision self-efficacy among final-year students of the 2020 cohort in the Faculty of Psychology at Universitas Muhammadiyah Purwokerto. This research employs quantitative methods with multiple linear regression analysis, utilizing simple random sampling with a sample size of 140 students according to the Krejcie and Morgan table. The measurement tools used include the Career Decision Self-Efficacy Scale with a value of 0.858, the Self-Regulated Learning Scale with a value of 0.741, and the Grit Scale with a value of 0.762. Content validity is utilized in this research. The results indicate a significant influence of self-regulated learning and grit on career decision self-efficacy, with an F-value of 38.635 and p-value of 0.000, resulting in an R-square value of 0.361. These findings suggest that self-regulated learning and grit collectively contribute to 36.1% of career decision self-efficacy.

Keywords: Career decision self-efficacy, self-regulated learning, grit.

Abstrak. Mahasiswa yang merasa yakin akan kemampuannya tentu dapat membuat keputusan karir, berusaha, serta bertahan ketika merasa kesulitan. *Career decision self-efficacy* menjadi penting pada pengembangan karir, karena sebagai landasan perilaku persiapan karir dan kesulitan pengambilan keputusan karir, terutama pada kehidupan kampus. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *self-regulated learning* dan *grit* terhadap *career decision self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi tingkat akhir Angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan uji regresi linear berganda, menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 140 mahasiswamenurut tabel Krejcie Morgan. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *career decision self-efficacy* dengan nilai alpha 0,858, skala *self-regulated learning* dengan nilai alpha 0,741 dan nilai skala *grit* dengan nilai alpa sebesar 0,762. Validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *self-regulated learning* dan *grit* terhadap *career decision self-efficacy* dengan F-hitung sebesar 38,635, p sebesar 0,000 dan Rsquare sebesar 0,361. Hasil tersebut menunjukkan *self-regulated learning* dan *grit* secara simultan memberikan kontribusi sebesar 36,1% terhadap *career decision self-efficacy*.

Kata Kunci: Career decision self-efficacy, self-regulated learning, grit.

Copyright © 2023 The Author(s). Published by Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia.
This is an Open Access article under the CC BY 4.0 license

* Corresponding author: Ade Puspita Sari

E-mail: adepuspitasaki19@gmail.com

Pendahuluan

Mahasiswa yaitu individu yang secara umum pada rentang usia 18 sampai 24 tahun, termasuk dalam perkembangan dewasa muda, sesuai dengan tahapan perkembangan manusia (Santrock, 2008). Mahasiswa tingkat akhir yaitu individu yang sedang mengerjakan tugas akhir sebagai syarat wajib yang perlu ditempuh untuk menyelesaikan studi dan syarat mendapatkan gelar sarjana (Asrun et al, 2019). Tugas perkembangan

mahasiswa akhir yaitu menyiapkan serta menentukan karir (Santrock, 2019). Mahasiswa yang tidak dapat memilih karir akan memunculkan rasa khawatir dan tentu tidak yakin pada diri sendiri, hal ini akan terjadi jika tugas perkembangan tidak terpenuhi (Nelson, 2019). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang tidak yakin pada diri sendiri akan ragu pada kemampuan yang dimiliki sehingga tidak dapat memiliki keputusan terhadap pilihan karir tertentu, sedangkan mahasiswa yang yakin akan kemampuannya tentu dapat membuat keputusan, berusaha, serta bertahan ketika merasa kesulitan. Keyakinan individu berkembang melalui pengalaman belajar yang terkontrol dan refleksi terhadap hasil belajar. Seseorang yang mampu mengatur pembelajaran mereka sendiri lebih cenderung percaya diri dalam membuat keputusan karir (Bandura, 1986). Untuk mencapai karir yang di inginkan, perlu ketekunan dan semangat jangka panjang dalam mengejar tujuan, sehingga jika mengalami kegagalan dan hambatan mahasiswa tidak mudah menyerah saat menghadapi kebingungan atau ketidakpastian dalam memilih karir (Lent, Brown, & Hackett, 1994).

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara untuk mengetahui *career decision self-efficacy* yang dimiliki oleh responden. Hasil wawancara menunjukkan bahwa responden yakin dalam memilih karir di bidang *human resource development* dan responden lain yakin dalam memilih karir sebagai konselor. Keyakinan mereka didasarkan karena telah mempelajari ilmu psikologi yang berkaitan dengan mata kuliah psikologi industri dan psikologi pendidikan. Selain itu karena adanya mata kuliah peminatan, yang sesuai dengan minat mereka dan pencarian informasi tambahan mengenai referensi karir yang memperkuat keyakinan mereka. Tidak hanya itu mereka belajar dengan giat dan tekun dalam belajar serta berusaha menyelesaikan tugas akhir yang diberikan oleh dosen. Dengan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *career decision self-efficacy* yang dikaitkan dengan variabel *self-regulated learning* dan *grit*. Dengan harapan penelitian dengan penggabungan variabel ini dapat menjadi temuan untuk memperkaya literatur mengenai *career decision self-efficacy*.

Self-efficacy diperlukan dalam pengambilan keputusan karir, hal ini membantu mahasiswa tidak merasa keliru dan merasa tidak puas dengan tugas dalam pekerjaan yang dipilihnya (Rodinda & Eva, 2023). *Self-efficacy* berasal dari teori bandura maka hal ini menjadi landasan *career decision self-efficacy*. Jika *self-efficacy* dijadikan sebagai landasan pengambilan keputusan karir tentu akan membuat individu memiliki keyakinan dalam membuat keputusan karir, yang membuat mahasiswa meningkatkan keterlibatan dalam perilaku membuat keputusan karir (Luzzo, 1996). *Career decision self-efficacy* menjadi penting pada pengembangan karir, karena sebagai landasan perilaku persiapan karir dan kesulitan pengambilan keputusan karir, terutama pada kehidupan kampus (Lee et al., 2022). Oleh karena itu kajian mengenai *career decision self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir perlu dilakukan sebab akan berdampak pada mahasiswa tingkat akhir dalam memiliki keyakinan untuk pengambilan keputusan karir. *Carrer decision self-efficacy* yaitu keyakinan individu untuk mencapai keberhasilan sehingga dapat melewati proses pengambilan keputusan karir seperti menilai diri sendiri, mencari informasi pekerjaan, penetapan tujuan untuk merancang masa depan, serta membuat *planing* jika tidak mencapai pilihan karir yang pertama kali ditentukan (Betz & Luzzo, 1996).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) tentang *career decision self-efficacy* pada mahasiswa di Universitas Andalas Padang mendapatkan hasil bahwa belum semua mahasiswa mempunyai rasa percaya diri dalam penyelesaian tugas untuk membuat keputusan karir. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa tidak yakin dapat terlibat untuk mengevaluasi diri, belum mengumpulkan informasi pekerjaan, dan menentukan tujuan karir dan belum memiliki pandangan terkait dengan pilihan karir lain jika tidak berhasil mencapai pilihan yang pertama.

Seseorang yang dapat merencanakan karir tentu dapat melihat potensi dan minat yang dimiliki sehingga dapat mencapai tujuan yang didambakan (Selvia Lauren et al., 2019). *Self-regulated learning* diperlukan oleh mahasiswa untuk meraih tujuan dimasa yang akan datang. Pembelajaran mahasiswa akan tercapai ditunjukkan dengan keadaan psikologis yang sehat, jika individu dapat menentukan serta merencanakan karir dengan baik tentu dapat menentukan langkah selanjutnya yang diperlukan untuk mengambil sebuah keputusan salah satunya dengan mencari Informasi mengenai karir, preferensi pilihan karir akan membuat individu memperluas wawasan terkait dengan karirnya (Astuti, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa

individu memerlukan *self-regulated learning* yang ditunjukkan salah satunya dengan pencarian informasi, dalam hal ini pencarian informasi berkaitan dengan salah satu aspek dalam *career decision self-efficacy*.

Self-regulated learning yaitu upaya memonitor pikiran, perasaan dan perilaku sehingga mencapai suatu tujuan (Santrock, 2008). *Self regulation learning* yaitu proses yang melibatkan pemikiran, perilaku dan perasaan secara berkelanjutan untuk meraih tujuan yang ditetapkan (Zimmerman, 2008). Individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterlibatan untuk melakukan pengamatan, evaluasi dan tindakan untuk mengarahkan rencana yang telah disusun. *Self-regulated learning* diperlukan karena menjadi salah satu faktor dari dalam diri individu dengan melibatkan proses kognitif (Pravesti et al., 2022). Hal tersebut menunjukkan perlunya untuk mengatur diri sendiri dalam belajar sehingga memiliki keputusan karir yang sesuai sehingga tepat untuk meraih tujuan karir yang didambakan.

Variabel *Grit* menjadi bagian penting dari dari psikologis yang didasarkan pada ciri khas sebagai karakter yang kuat sehingga menjadi sebuah proses untuk mencapai kesuksesan meski membutuhkan waktu lama, hal ini tentu menjadi semangat meraih keinginan yang didambakan. Kesabaran, ketahanan, kemauan dalam berusaha usaha yaitu bagian umum *grit* dibidang psikologi. *Grit* yaitu karakter yang diwujudkan dari perilaku dalam mempertahankan ketekunan dan semangat demi mendapatkan tujuan jangka panjang yang didambakan (Duckworth, 2007). Ketika seseorang mengupayakan untuk mencapai tujuan, maka individu dalam proses menentukan karir di masa depan akan berdampak positif, sehingga *grit* yang muncul dari diri individu membantu untuk dapat merencanakan karir dengan terorganisir sesuai dengan yang didambakan (Muhibbin et al., 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, *carrer decision self-efficacy* sebagai variabel dependent, sedangkan *self-regulated learning* dan *grit* merupakan variabel independent. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2020 Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan jumlah Populasi 225 dengan jumlah sampel sebanyak 140 berdasarkan (Krejcie, 2006). Alasan pemilihan subjek didasarkan pada banyaknya peluang karir dibidang psikologi yang perlu diawali dengan perencanaan sehingga mahasiswa psikologi tidak keliru dalam mempersiapkan kompetensi dan dapat memiliki keputusan karir yang sesuai dengan minat dan potensinya (Septania & Khairani, 2019). Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan simple random sampling, dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada populasi untuk dijadikan sampel, (Sugiyono 2016). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner, sedangkan model skala yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah likert (Sugiyono., 2016).

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *career decision self-efficacy*, *self-regulated learning* dan *grit*. Skala *career decision self-efficacy* terdiri dari 25 aitem yang dimodifikasi dari alat ukur penelitian (Presti et al., 2012). Berdasarkan aspek 5 *career decision self-efficacy* yaitu: (1) penilaian diri: kemampuan untuk menilai diri dengan akurat terkait dengan keinginan dan nilai dari keputusan karir mereka, (2) informasi kerja: pencarian informasi yang dilakukan individu yang menjadi suatu kemampuan dalam mencari informasi terkait pekerjaan, (3) seleksi tujuan: menganalisis dan menyesuaikan karakter diri sesuai dengan pilihan karir yang bisa memberikan kontribusi bagi dirinya di kemudian hari, (4) perencanaan: menganalisa terkait pilihan karir, menyeleksi, belajar membuat curriculum vitae dan mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam keputusan karir yang dipilih (5) penyelesaian masalah : membuat alternatif lain jika pilihan pertama tidak dapat dicapai, memiliki pilihan karir lain yang sesuai (Betz & Luzzo, 1996). Hasil uji coba dengan 25 aitem mendapatkan reliabilitas sebesar 0,585.

Skala *self-regulated learning* yaitu alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaturan diri yang dimiliki oleh mahasiswa. Skala ini terdiri atas 25 aitem yang dimodifikasi dari alat ukur penelitian (Izdiharunnisa, 2023). Berdasarkan pada 3 aspek yaitu (1) metakognitif: pemahaman, memilih strategi yang sesuai agar kinerja berpikirnya dapat meningkat, berencana, terorganisir, mengevaluasi diri serta memberikan instruksi diri dalam hal belajar, (2) motivasi: menilai tantangan yang dihadapi akan membuat induvidu semakin

berkembang, memiliki motivasi intrinsik, individu belajar dengan optimal, (3) perilaku: usaha mengarahkan diri, menciptakan suasana yang mendukung aktivitas belajar (Zimmerman, 1998). Hasil uji coba dengan 25 aitem mendapatkan reliabilitas sebesar 0,741.

Skala *grit* ini terdiri dari 14 aitem yang dimodifikasi dari alat ukur penelitian (Anwar, 2023) . Berdasarkan 2 aspek yaitu (1) konsistensi minat: bertahan pada minat sehingga dapat mengapai tujuan, (2) ketahanan dalam berusaha: terus mencoba dan berjuang meskipun ada hambatan dan mengalami kegagalan, induvidu tidak teralihkan pada tujuan lain meski membutuhkan waktu lama (Duckworth et al., 2007). Hasil uji coba dengan 14 aitem mendapatkan reliabilitas sebesar 0,762.

Kesimpulannya yaitu, alat ukur tersebut telah diuji dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap tiga alat ukur sebelumnya. Selain itu, teknik perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan perangkat lunak statistik *Statistical of Package for Social Sciences* (SPSS) 26,00 for Windows digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini.

Hasil

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, diperoleh hasil nilai F hitung 38,635 dengan sig. $0,00 < 0,05$ yang artinya *self-regulated learning* dan *grit* berpengaruh secara simultan terhadap *career decision self-efficacy* dengan kontribusi sebesar 36,1%. Sebelum uji simultan dilakukan uji hipotesis secara parsial sehingga diketahui bahwa *self-regulated learning* terhadap *career decision self-efficacy* memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima dengan kontribusi sebesar 0,343 (34,3%). Begitu juga *grit* terhadap *career decision self-efficacy* memiliki sig $0,000 < 0,05$, maka hipotesis kedua juga diterima dengan kontribusi sebesar 0,178 (17,8%).

Selanjutnya pada tiap skala penelitian subjek dikelompokkan ke dalam lima kategori yang dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 1
Hasil kategorisasi *career decision self-efficacy*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 71$	7	5,00 %
Rendah	$71 < X \leq 82$	29	20,71%
Sedang	$82 < X \leq 93$	69	49,29%
Tinggi	$93 < X \leq 105$	27	19,29%
Sangat Tinggi	$X > 105$	8	5,71%
Total		140	

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 140 mahasiswa didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 69 mahasiswa dengan presentase sebesar 49,29% sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya yakin dalam mengambil keputusan karir, hal ini dikarenakan mahasiswa belum bisa memahami tugas yang berkaitan dengan keputusan karirnya seperti belum memahami mengenai informasi, dan melakukan riset lebih lanjut, pada akhirnya mahasiswa belum sepenuhnya yakin akan karir yang mereka pilih.

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa dari 140 mahasiswa didominasi oleh kategori sedang dengan jumlah 52 mahasiswa dengan presentase sebesar 37,14% sehingga dapat diartikan bahwa penelitian ini menunjukkan mahasiswa belum sepenuhnya memaksimalkan regulasi belajarnya, hal ini karena kurangnya pemahaman tentang pentingnya mengatur diri sendiri dalam belajar, maka hal tersebut perlu ditingkatkan karena dapat membuat mahasiswa yang memiliki target dalam mencapai pembelajaran.

Tabel 2
Hasil kategorisasi *self-regulated learning*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 52$	1	0,71%
Rendah	$52 < X \leq 60$	47	33,57%
Sedang	$60 < X \leq 69$	52	37,14%
Tinggi	$69 < X \leq 77$	30	21,43%
Sangat Tinggi	$X > 77$	10	7,14 %
Total		140	

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa dari 140 mahasiswa didominasi oleh kategori rendah dengan jumlah 49 mahasiswa dengan presentase 35,00%, dalam hal ini menunjukkan belum sepenuhnya memiliki *grit*, padahal seseorang yang memiliki *grit* dapat memunculkan daya kerja yang kuat ketika menghadapi tantangan yang dihadapi meskipun membutuhkan waktu lama, artinya mahasiswa perlu memiliki ketekunan dan konsistensi untuk memiliki ketekunan dan konsistensi untuk mencapai tujuan karir jangka panjang.

Tabel 3
Hasil kategorisasi *grit*

Kategorisasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 31$	6	4,29%
Rendah	$31 < X \leq 36$	49	35,00%
Sedang	$36 < X \leq 41$	39	27,86%
Tinggi	$41 < X \leq 47$	34	24,29%
Sangat Tinggi	$X > 47$	12	8,57%
Total		140	

Pembahasan

Berdasarkan *Sosial Cognitive Career Theory* yang dikembangkan oleh (Hackett, 1994) menjelaskan bahwa *career decision self-efficacy* dipengaruhi berdasarkan faktor kognitif dan kontekstual termasuk kemampuan meregulasi diri dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan karir. Dalam konteks penelitian ini mahasiswa perlu melakukan strategi belajar mandiri, evaluasi diri agar mengenali minat mereka, mencari informasi dengan tekun agar tidak mudah menyerah ketika mendapat informasi yang membingungkan, konsisten dengan mempertahankan tujuan karirnya dan tidak mudah berubah pada pilihan yang lain, serta mencari solusi jika menghadapi hambatan dalam karirnya, dan hal ini diperlukan untuk memenuhi tugas-tugas yang berkaitan dengan *career decision self-efficacy* (Betz & Luzzo, 1996). Sehingga *self-regulated learning* dan *grit* yang dimiliki dapat meningkatkan *career decision self-efficacy*.

Self-regulated learning menjadi penting sebagai salah satu faktor dalam *career decision self-efficacy* dikarenakan *self-regulated learning* menjadi suatu proses belajar seseorang untuk memperoleh target akademis, dengan proses belajar tersebut maka seseorang dapat memilih dan memutuskan karir yang sesuai dengan dirinya (Pintrich, 1995). Individu memerlukan *self-regulated learning* yang ditunjukkan salah satunya dengan pencarian informasi (Astuti, 2019). Dalam hal ini pencarian informasi berkaitan dengan salah satu aspek dalam *career decision self-efficacy*, sehingga *self-regulated learning* dapat berpengaruh terhadap *career decision self-efficacy*. Selain itu mengenai konteks mahasiswa, kemampuan ini penting dikarenakan mereka perlu merancang strategi untuk mempersiapkan diri menghadapi pilihan karir. Kemampuan *self-regulated learning* seperti melakukan perencanaan, pemantauan, dan refleksi diri, yang membuat mahasiswa psikologi memiliki *career decision self-efficacy*, sehingga dapat memperkuat untuk memiliki *career decision self-efficacy*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui hasil uji regresi yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan yang diberikan oleh *self-regulated learning* terhadap *career decision self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi tingkat akhir angkatan 2020 dengan sumbangan efektif sebesar 34,3%. Penelitian

ini didukung oleh penelitian Mardhiyah dan Indianti, (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang mampu meregulasi diri dalam belajar merupakan individu yang dapat menggunakan metakognisi, motivasi, dan mengarahkan tingkah laku secara aktif, jika seseorang mampu menggunakan metakognisi dengan baik, maka akan memiliki kemampuan lebih baik untuk berpikir jangka panjang, hal ini disebabkan karena seseorang telah membentuk kebiasaan untuk melakukan *planing* dan tujuan, untuk dapat meyakinkan diri untuk tetap berkomitmen pada pilihan karir.

Grit sebagai karakter yang diwujudkan melalui tingkah laku demi mempertahankan ketekunan dan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang didambakan (Duckworth & Quinn, 2009). *Grit* menjadi salah satu komponen psikologis yang menjadi kekuatan untuk menggerakkan individu mencapai tujuan dan impian yang didambakan (Takiuddin et al., 2020).

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan mengenai *grit* terhadap *career decision self-efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi angkatan 2020 memperoleh sumbangan efektif sebesar 17,8%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Septania dan Khairani (2019) menyatakan *grit* dan gender berpengaruh terhadap *career decision self-efficacy* sebesar 28%. Penelitian tersebut mendukung bahwa *grit* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir. Hal tersebut dikarenakan seseorang dengan karakter *grit* akan mempersiapkan karir yang ditunjukkan dengan melihat potensi yang dimiliki, mencari informasi pekerjaan, menyeleksi pilihan karir dan juga membuat planing jika pilihan karir yang dipilih tidak tercapai. Seseorang yang tidak dapat menyadari potensi dirinya tentu akan memiliki kebingungan dalam kepuusan karir karena tidak memiliki *self-efficacy*. Maka dari itu perlunya seseorang memiliki perencanaan karir dengan melihat potensi yang ada dalam dirinya sehingga mencapai tujuan yang didambakan (Selvia Lauren et al., 2019). Karakter *grit* juga dibutuhkan untuk menunjang *career decision self-efficacy* karena seseorang dengan karakter *grit* akan mempersiapkan karir yang ditunjukkan melalui keyakinan dalam keputusan karir, karena *grit* menjadi salah satu dorongan dari dalam yang dibutuhkan untuk dapat memiliki *career decision self-efficacy* (Rahmi, 2019).

Berdasarkan hasil uji regresi pada penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan yang diberikan oleh *self-regulated learning* dan *grit* terhadap *career decision self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Psikologi tingkat akhir angkatan 2020 dengan sumbangan efektif sebesar 36,1%. *Grit* memberikan pengaruh lebih kecil pada *career decision self-efficacy* sebesar 17,8%. Hal tersebut karena pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa belum semua mahasiswa dapat konsisten dan memiliki ketahanan dalam berusaha untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan tugas-tugas dalam *career decision self-efficacy*. Alasan lain sumbangan *grit* lebih kecil karena *grit* bukan merupakan karakteristik *traits* yang bersifat menetap, namun bisa berubah dengan adanya faktor lingkungan Alan et al., (2019). Pada penelitian ini *self-regulated learning* mendominasi untuk mempengaruhi *career decision self-efficacy* yaitu sebesar 34,3%. Hal ini dikarenakan individu berkesempatan untuk mengembangkan keterlibatannya secara pribadi dalam melakukan observasi, evaluasi dan bertindak untuk mengarahkan setiap rencana yang dibuat. *Self-regulated learning* diperlukan karena menjadi salah satu faktor dari dalam melibatkan proses kognitif untuk mengatur perilaku dan lingkungan belajar secara strategis, maka dari itu perlu melibatkan *self-efficacy* yang mengarah pada penilaian individu pada kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan (Pravesti et al., 2022).

Berdasarkan pemaparan peneliti dapat disimpulkan bahwa Individu yang mampu mengidentifikasi potensi dan minatnya tentu dapat mencocokkan dengan peluang dari program studi yang diminati, sehingga membuat mereka yakin akan keputusan karirnya. Keyakinan individu juga dapat berubah jika tidak diberikan dukungan dari luar (Damayanti et al., 2018). Penelitian ini terbatas pada faktor internal dari kedua variabel independent, meskipun faktor internal penting sebagai landasan awal seseorang untuk yakin pada diri sendiri, namun faktor eksternal juga dianggap bisa mempengaruhi *career decision self-efficacy*. Maka dari itu bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang mengkaji berdasarkan dari faktor eksternal.

Kesimpulan

Career decision self-efficacy pada mahasiswa psikologi angkatan 2020 dapat ditinjau dari *self-regulated learning* dan *grit* yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa *career decision self-efficacy* perlu didukung dengan *self-regulated learning* yang sebaiknya dimiliki oleh mahasiswa hal ini dikarenakan *self-regulated learning* juga berkaitan dengan pengelolaan motivasi yang dapat membantu untuk tetap berkomitmen dalam mengerjakan tugas pada setiap kondisi dan tuntutan, sehingga mahasiswa tetap yakin akan keputusan karir yang telah dibuat. Mahasiswa perlu memiliki *grit* untuk tetap konsisten dan memiliki ketahanan dalam berusaha sehingga dapat mencapai tujuan jangka panjang yang diinginkan. Oleh karena itu disarankan kepada mahasiswa untuk memiliki *self-regulated learning* dan juga *grit*, hal ini dikarenakan sudah tidak adanya mata kuliah selain skripsi, maka mahasiswa perlu mendorong diri sendiri untuk tetap memiliki motivasi sehingga dapat menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan keputusan karir dan tetap bertahan meskipun membutuhkan waktu lama untuk menyelesaikannya.

Daftar Pustaka

- Alan, S., Boneva, T., & Ertac, S. (2019). *Ever Failed, Try Again, Succeed Better: Results From A Randomized Educational Intervention On Grit*. 1–30.
- Anwar, M. B. (2023). *Efek Moderasi Grit Terhadap Student Engagement Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter*.
- Asrun, M., Herik, E., Sunarjo, I. S., Oleo, U. H., & Stres, T. (2019). *bungan Antara Tingkat Kecerdasan Spiritual Di Universitas Halu Oleo*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 1–10.
- Astuti, nur naningsih putri. (2019). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Kematangan Karier Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling UNY*. 694–702.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundatio of Thought and Action, a Social Cognitive Theory*.
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). *Career assessment and the career decision making self-efficacy scale*. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413–428.
- Damayanti, D., Widyowati, A., Psikologi, F., & Ahmad, U. (2018). *Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy(CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK*. 15(1), 35–45.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., & Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). *Grit: Perseverance and passion for long-term goals*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 6(92), 1087-1101.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). *Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT-S)*. *Development and Validation of the Short Grit Scale (Grit – S)*. February. <https://doi.org/10.1080/00223890802634290>
- Hackett, G. (1994). *Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest , Choice , and Performance*. August 1994. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Izdiharunnisa. (2023). *Pengaruh Self Regulated Learning Dan Religiusitas Terhadap Student Engagement Pada Siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan*.
- Krejcie, M. (2006). *Tabel Sampel Krejcie Dan Morgan*. 2006.
- Lee, S., Jung, J., & Baek, S. (2022). *The Relationship between Career Decision-Making Self-Efficacy , Career Preparation Behaviour and Career Decision Difficulties among South Korean College Students*.
- Luzzo, D. A. (1996). *Assessment and Diagnosis A Psychometric Evaluation of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale*. 74(February), 52–55.
- Mardhiyah, K. Z., & Indianti, W. (2018). *Mediasi Konsep Diri Akademik Dalam Peran Regulasi Diri dalam Belajar Terhadap Komitmen Terhadap Pilihan Karir Siawa*. 2(2), 67–83.
- Muhibbin, M. A., Airlangga, U., Wulandari, R. S., & Airlangga, U. (2021). *The Role of Grit In Indonesian Student*. 3(2), 112–123.

- Nelson. (2019). *he theory of emerging adulthood 20 years later: A look at where it has taken us, what we know now, and where we need to go. Emerging Adulthood*,. 9(3). <https://doi.org/10.1177/2167696820950884>
- Pintrich, P. R. (1995). *Understanding Self-Regulated Learning*.
- Pravesti, C. A., Mufidah, E. F., Ardika, D., & Farid, M. (2022). *Pentingnya Self-Regulated Learning pada Mahasiswa. April*, 8–18.
- Presti, A. Lo, Pace, F., Mondo, M., Nota, L., Casarubia, P., Ferrari, L., & Betz, N. E. (2012). *An Examination of the Structure of the Career Decision Self-Efficacy Scale (Short Form) Among Italian High School Students*. 1–11. <https://doi.org/10.1177/1069072712471506>
- Rahmi. (2019). *Efikasi Diri Dalam Membuat Keputusan Karir Pada Mahasiswa*. 21(1), 12–22.
- Rodinda, M. R., & Eva, N. (2023). *The Effect of Self-Efficacy on Career Decision Making in Final Year Students*. 05, 34–42.
- Santrock. (2019). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Santrock, J. . (2003). *Adolescent- Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. . (2008). *Psikologi Pendidikan* (Tri Wibowo B.S (ed.); 1st ed.). Kencana.
- Selvia Lauren, S. A., Putra, S. P., & Atrizka, dan D. (2019). *Regulasi diri dan perencanaan karir pada siswa sekolah agama*. 4, 152–162.
- Septania, S., & Khairani. (2019). *Pengaruh Grit Dan Gender Dalam Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa*. 22(1), 19–27.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Takiuddin, M., Husnu, M., Pancor, U. H., & Positif, P. (2020). *Abstrak*. 4(2), 52–58.
- Zimmerman, B. J. (1998). *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*. September 1989. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.81.3.329>
- Zimmerman, S. (2008). *Motivation and Self Regulated Learning: Theory, Research and Applications* (H. O. S. Regulation. (ed.)). New York, Laurence Erlbaum.